

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pasar modal memiliki dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan modal ke pihak yang memerlukan modal. Sedangkan dalam fungsi keuangan, pasar modal menyediakan dana yang diperlukan oleh pihak-pihak yang memerlukan dana. Pihak yang menyediakan dana (investor) dan pihak yang membutuhkan dana tidak harus terlibat langsung dalam transaksi di pasar modal. Perusahaan yang membutuhkan dana cukup mengeluarkan saham di pasar modal yang disebut dengan emiten.¹

Dalam setiap membuat keputusannya para investor sangat membutuhkan laporan keuangan perusahaan emiten. Khususnya neraca dan laporan laba rugi. Informasi dalam laporan keuangan para emiten akan digunakan oleh para investor untuk menaksir kerja dan prospek perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan, para investor dapat menganalisis profitabilitas dan nilai

¹ Tjiptono Darmadji dan hendy M. Fakhruddin. Pasar Modal di Indonesia. Penerbit Salemba Empat. 2006. Hal. 2

perusahaan untuk mengetahui kinerja dan prospek perusahaan. Para investor yang menganut analisis fundamental menganggap bahwa suatu saham memiliki nilai intrinsik tertentu. Nilai intrinsik dapat ditentukan dengan melihat faktor-faktor fundamental internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja emiten. Investor akan menghubungkan antara nilai intrinsik dengan harga pasar saham. Apabila nilai intrinsik lebih besar dari pada harga pasar (*undervalued*), maka investor cenderung tidak membeli saham atau menjual saham yang telah dimiliki.

Seperti perusahaan-perusahaan disektor lain, perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor industri makanan dan minuman (*Food and beverages Industry*) juga mengalami berbagai fluktuasi. Industri makanan dan minuman mempunyai karakteristik khusus, antara lain sangat rentan terhadap selera konsumen, dipengaruhi oleh mode dan selera konsumen serta umur produk (*Life cycle*) yang pendek dan relatif tidak tahan lama (ada batas kadaluarsa). Dibandingkan dengan perusahaan tersebut, maka tidak heran kalau merek dan jenis makanan relatif lebih banyak dibandingkan dengan produk minuman.² Hal tersebut menuntut perusahaan makanan agar dapat mengelola usahanya sebaik mungkin. Dengan kata lain, perusahaan harus mempunyai kinerja keuangan yang baik dan dapat menghasilkan laba yang tinggi seperti yang diharapkan para pemegang saham. Bila kinerja keuangan perusahaan baik, harga pasar dari saham

² Herlin Hidayat. (Jurnal Ekonomi). Analisa Hubungan Kinerja Keuangan dengan Harga Saham. Jakarta. 1997. Hal. 75

tersebut juga akan meningkat. Ini mengakibatkan harga jual lebih tinggi dibandingkan dengan harga saat pembelian saham sehingga apabila menjualnya, akan meningkatkan keuntungan (*capital gain*).

Manajemen sering memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan di bandingkan investor sehingga mengakibatkan investor cenderung menilai *Capital Gain* lebih berisiko daripada deviden. Adanya ketidakseimbangan informasi tersebut mengakibatkan adanya kebijakan pembayaran deviden menjadi suatu mekanisme yang dapat mengkomunikasikan informasi manajemen mengenai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal di atas maka penulis termotivasi melakukan penelitian ini mengingat hal ini cukup penting bagi para investor dalam mengambil keputusan investnya juga untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan hal di atas maka penulis mengambil penelitian dengan judul :

“ Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan-Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003 – 2007.”

Namun dalam penelitian kali ini peneliti akan meneliti dua Variabel Independen yaitu Earning Per Share (EPS) dan Debt Equity Ratio (DER) dan akan menggunakan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu dari tahun 2003 samapi dengan tahun 2007.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah dimana terdapat pengaruh terhadap laba perusahaan serta rasio hutang perusahaan terhadap pemegang saham jika saham mengalami perubahan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga di dalam penelitian ada 2 variabel independen yaitu *Earning Per Share* dan *Debt Equity Ratio*.
2. Pembatasan Masalah, sebagaimana telah diuraikan dalam latar belakang diatas maka di sini penulis menentukan masalah yang sangat penting yaitu Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan yang telah di uraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara parsial mempengaruhi harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt Equity Ratio* (DER) secara simultan mempengaruhi harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara EPS dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2007.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan EPS dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan-perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007.

E. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian

1. Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pengaruh EPS dan DER terhadap Harga Saham.
2. Mendorong perusahaan-perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Jakarta untuk meningkatkan kinerja keuangannya, agar harga saham perusahaan juga meningkat.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sendiri mengenai pendekatan-pendekatan analisis sekuritas.
4. Sebagai acuan bagi investor dalam mengambil keputusan pengalokasian aliran dana investasi kepada perusahaan-perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia.

F. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh gambaran mengenai skripsi ini secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi 6 (enam) bab yang terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini berisikan tinjauan pustaka, teori-teori yang mendasari dan mendukung pembahasan yang diperoleh dari berbagai literatur. Pada bab ini akan diuraikan mengenai pengertian *Earning Per Share* dan *Debt Equity Ratio* secara singkat,

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan definisi operasi variabel

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi profil perusahaan yang isinya mengenai sejarah singkat perusahaan, kegiatan operasional serta aktivitas perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2007.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan seluruh proses penelitian dan hasilnya secara rinci. Data yang ada diolah secara komputerisasi yang dianalisis untuk mendapatkan hasil yang nantinya akan disimpulkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan masalah dan saran yang dapat dijadikan masukan untuk mengatasi masalah yang diteliti.